

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjalankan peran krusial dalam membentuk mutu suatu bangsa. Sistem pendidikan harus direformasi, direncanakan, diarahkan, dan berkelanjutan jika ingin mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perubahan tuntutan hidup di masa global. Maka pendidikan nasional tentunya harus dapat memastikan peningkatan kualitas dan keefisienan manajemen pendidikan. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan dan inovasi pendidikan wajib terus-menerus dilaksanakan guna memajukan kualitas pendidikan nasional.¹ Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan di berbagai tempat, baik dalam lembaga formal dan nonformal. Sekolah ialah lembaga formal tempat kegiatan pendidikan berlangsung sehingga sekolah perlu menerapkan sistem pendidikan yang memadai untuk menciptakan peserta didik yang berkompeten. Untuk itu pengelolaan atau manajemen peserta didik yang baik dalam lembaga pendidikan dibutuhkan agar

¹ Utami, Septi Wahyu., "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (30 April 2019): hal. 63, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

dapat menghasilkan lulusan terbaik. Karena adanya manajemen yang baik, tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien melalui perencanaan yang terstruktur, namun apabila tanpa manajemen yang baik dapat menghambat proses kelancaran pendidikan dan membuat tujuan yang diharapkan sulit tercapai.³ Manajemen peserta didik adalah kegiatan mengawasi, mengatur, serta memberi pelayanan pendidikan bagi siswa supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen peserta didik tidak sekadar melayani pendataan data siswa saja, tetapi juga berfokus pada beberapa aspek yang dapat mendukung kemajuan siswa selama kegiatan pendidikan di sekolah.

Kehadiran siswa sangatlah penting, khususnya dalam melaksanakan pendidikan di lembaga sekolah, siswa ialah subjek ataupun objek dalam kegiatan perubahan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan. Maka dari itu kehadiran siswa tidak cuma untuk melaksanakan kebutuhan saja, akan tetapi patut menjadi komponen yang bermutu dari sekolah tersebut. Untuk itu manajemen peserta didik yang bermutu teramat dibutuhkan oleh lembaga sekolah itu sendiri.⁴

Manajemen peserta didik ialah kegiatan usaha penataan kepada peserta didik sejak awal memasuki sekolah hingga menamatkan pendidikan di sekolah. Salah satu tindakan dalam manajemen peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang baik di sekolah yaitu melalui pemberian bimbingan dan peraturan mengenai kedisiplinan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan dan memajukan potensi siswa dalam mengontrol diri, menghormati, serta mematuhi peraturan sekolah sehingga mereka dapat

³ Nurmalasari, N., Noerfauzi, D. S., & Zamil, M., "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak," *J-STAF* 2, no. 1 (Januari 2023): hal. 46-47.

⁴ Baharuddin, B., Sugiarti, D.Y., Aryanti, D., Rajiah, S., Nurhaeni, N., & Burhan, B., "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (28 Juni 2020): hal. 32, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1274>.

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif yang nantinya akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan mutu lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁵

Menurut Pertiwi & Darim menyatakan bahwa usaha suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan prestasi akademik yang baik, disiplin menjadi aspek penting di dalamnya karena membimbing peserta didik untuk dapat mengontrol diri, menghormati, serta mematuhi seluruh aturan dan norma yang ada di lembaga sekolah. Akan tetapi, penyimpangan atau pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya yang dapat memicu permasalahan maka dalam pelaksanaannya di sebuah pendidikan dapat mengambil tindakan dengan memberikan hukuman atau sanksi.⁶

Kedisiplinan merupakan kondisi tertib yang dimiliki peserta didik di lembaga sekolah, tanpa adanya beberapa pelanggaran yang merugikan baik tidak langsung ataupun langsung terhadap peserta didik sendiri dan keseluruhan sekolah.⁷ Dalam penerapan disiplin tidak sekadar ditinjau dari disiplin perihal waktu belajar saja, melainkan juga disiplin dalam berbagai hal lainnya. Karakter disiplin bisa menjadi kontrol diri bagi seseorang untuk menaati peraturan, baik lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Untuk itu karakter disiplin memberikan dampak positif bagi peserta didik, akan tetapi dalam faktanya masih banyak sekali peserta didik yang kurang memahami kedisiplinan.⁸

⁵ Saputra, D., Sarbini, M., & Kohar, A., "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Prestasi Sekolah di SMK Karya Insani Megamendung Bogor," *Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): hal. 65.

⁶ Pertiwi, AFZH., & Darim, A., "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik," *THE JOER: Journal Of Education Research* 2, no. 1 (3 Oktober 2022), <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/169>.

⁷ Imron, A., *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 175.

⁸ Sugiarto, A.P., Suyati, T., & Yulianti, P.D., "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (30 Juli 2019): hal. 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

Sebagaimana menurut Cahyani & Savira bahwa berdasarkan realitas di lapangan dan di masyarakat Indonesia, masih banyaknya siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kedisiplinan, seperti terlibat tawuran, membuang sampah tidak pada tempatnya, melanggar aturan sekolah, tidak mematuhi cara berpakaian dengan baik, kurang sopan dalam berbicara, dan sebagainya.⁹ Untuk itu peranan sekolah mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengatur peserta didik sesuai tujuan pendidikan, maka lembaga sekolah perlu mengoptimalkan kedisiplinan peserta didik dan mengimplementasikan aturan tata tertib yang baik. Hal ini karena karakter disiplin ialah aspek dari penyelesaian yang menjadi aturan untuk diterapkan secara tepat sesuai sasaran, maka proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif. Dengan ini upaya untuk menerapkan perilaku disiplin di lembaga sekolah, maka manajemen peserta didik memiliki tanggung jawab dan tugas utama dalam memberikan arahan siswa dalam berperilaku disiplin.

MTsN 6 Kediri merupakan salah satu lembaga ternama di kabupaten Kediri yang telah menjadi madrasah unggulan karena bukan hanya prestasi dan jumlah peserta didiknya saja yang menonjol, namun juga kedisiplinan yang baik yang diterapkan di madrasah tersebut. Kedisiplinan bila diamati dari perbuatan dan tingkah laku peserta didik di madrasah maka telah membuktikan bahwa tingkat keberhasilan yang hampir mencapai sempurna. Berdasarkan prestasi peserta didik yang beragam dan juga institusi pendidikan terkait telah menunjukkan disiplin yang tinggi dan manajemen siswa yang efisien, sedangkan dalam perkembangannya madrasah ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena hal

⁹ Cahyani, L.I., & Savira, S.I., "Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Di SMA Cendekia Sidoarjo" 4, no. 1 (2016): hal. 2.

tersebut disebabkan adanya pelaksanaan dan pembinaan yang baik dalam manajemen peserta didik di madrasah tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan fenomena bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah diterapkan dengan baik, hal tersebut dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan, wali kelas, guru, tim BK, dan tim tatib yang selalu memantau dan membina kedisiplinan siswa-siswinya. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa banyaknya siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin, walaupun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memperlihatkan tindakan disiplin mereka di lingkungan madrasah. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dan menjadi pembiasaan disiplin sehari-hari warga MTsN 6 Kediri sebagai berikut: tim tatib dan guru piket setiap harinya menyambut siswa di pintu gerbang madrasah dengan memberikan salam dan berjabat tangan, serta memberikan sanksi terhadap siswa yang datang terlambat dan memeriksa kerapian berpakaian siswa, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar berjama'ah setiap hari, pembacaan Yasin, Al-Qur'an, dan Asmaul Husna, serta melakukan berbagai kegiatan untuk membentuk kedisiplinan siswa dan masih banyak lagi.¹⁰

Selain itu, MTsN 6 Kediri juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu Pertama, memberikan contoh atau tauladan kepada siswa. Kedua, menerapkan program-program pembiasaan kedisiplinan, seperti program sholat berjama'ah, berjabat tangan dengan bapak ibu guru, bekerja sama dengan pihak Koramil, dan sebagainya. Disamping itu madrasah juga menerapkan sistem poin, dimana setiap tindakan siswa dinilai dan diberi nilai sesuai

¹⁰ Hasil Observasi di MTsN 6 Kediri, 24 Januari 2024.

tingkat kepatuhannya terhadap sekolah. Dan ketiga, penerapan sistem hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib madrasah.

Melihat fenomena tersebut, dengan demikian peranan manajemen peserta didik sangatlah penting dalam seluruh hal mengenai perkembangan dan pertumbuhan peserta didik selama kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam mengenai penerapan manajemen peserta didik di MTsN 6 Kediri dengan mengambil judul **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 6 Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada paparan konteks penelitian, sehingga fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas supaya lebih tersusun dan terarah, adapun permasalahannya seperti berikut ini:

1. Bagaimana manajemen peserta didik di MTsN 6 Kediri?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MTsN 6 Kediri?
3. Bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, sehingga tujuan penelitian ini ialah seperti berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik di MTsN 6 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam khususnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan evaluasi untuk lembaga untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui manajemen peserta didik agar menjadikan peserta didik yang bermutu.

b. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik ialah suatu tindakan dalam penataan peserta didik dimulai peserta didik masuk sekolah hingga lulus dari lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan proses menangani dan menertibkan seluruh

aktivitas peserta didik supaya kegiatan pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan tertib sehingga dapat memberikan partisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu situasi yang terlaksana melalui proses kumpulan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban, dan ketaatan. Kedisiplinan berperan sebagai faktor pendukung terlaksananya proses pendidikan supaya berjalan dengan lancar dan memberikan dampak bagi terwujudnya lembaga sekolah sebagai lingkungan sekolah yang efektif. Untuk itu lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai strategi atau upaya untuk membentuk perilaku siswa sesuai norma-norma yang berlaku supaya terlaksananya kegiatan pendidikan yang efektif.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
1.	Husniatur Rofiah, Fashi Hatul Lisaniyah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meminimalisir	Temuan Penelitian: - Menyatakan bahwa bentuk-bentuk indiscipliner di MTs Manba'ul Huda antara lain: terlambat datang ke sekolah, membolos, tidur di dalam kelas, melanggar aturan berpakaian, membawa

¹¹ Astuti, "Manajemen Peserta Didik," *Adaara: Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (Agustus 2021): hal. 135–136, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2136>.

¹² Rosesti, W., "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): hal. 772–831, <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3824>.

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
	<p>Indisipliner Siswa Di MTs Manba'ul Huda Klutuktambakboyo”, Jurnal of Education Management and Administration, Vol. 2 No.2 Juli 2023. ¹³</p>	<p>sepeda motor, merokok, serta berpacaran. Adapun manajemen kesiswaan dalam meminimalisir indisipliner di MTs Manba'ul Huda mencakup (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan: dengan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa serta wakil bidang kesiswaan bekerja sama dengan para wakil kepala dan rekan-rekan guru lainnya, serta (3) Pengawasan: dilaksanakan setiap harinya, pengawasan yang dilakukan Wakil Kepala Kesiswaan, adanya buku tata tertib, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar.</p> <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bahasan penelitian yang serupa yakni keduanya membahas mengenai manajemen peserta didik. - Subjek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama di tingkat MTs/SMP.

¹³ Rofiah, H., Lisaniyah, F.H., & Salamah, U., “Manajemen Kesiswaan Dalam Meminimalisir Indisipliner Siswa Di MTs Manba'ul Huda Klutuktambakboyo,” *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration* 2, no. 2 (2023): hal. 47–53.

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
		<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pada fokus penelitian yang berbeda, yakni penelitian ini lebih menekankan pada bentuk-bentuk indisipliner, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meminimalisir indisipliner. Sedangkan penelitian peneliti akan berfokus tentang kedisiplinan dan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.
2.	<p>Neneng Syaripah Ambami, Siti Hadiyati Dini Islamiati, dan Ahmad Riyadi, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos</p>	<p>Temuan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan bahwa penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah terwujud dengan baik. Akan tetapi, kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan lagi dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, serta manajemen kesiswaan harus meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan siswa secara efektif. <p>Persamaan:</p>

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
	Kota Depok”, <i>Journal of Islamic Education Management</i> , Vol.4 No.1 Agustus 2023. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep bahasan penelitian yang sejenis yakni keduanya membahas mengenai manajemen peserta didik dan kedisiplinan siswa. - Subjek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berada di jenjang yang sama yakni MTs/SMP. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek dalam penelitian terdahulu hanya berpusat pada siswa kelas VIII, sedangkan peneliti akan berpusat kepada semua peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.
3.	Nadia El Husna, “Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTsN 2 Hulu	<p>Temuan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan bahwa upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST meliputi: (1) Setiap ajaran baru, madrasah melakukan penyusunan tata tertib yang harus ditaati peserta didik, (2) Mengadakan penyeleksian calon siswa baru, (3) Memberi suatu

¹⁴ Ambami, N.S., Dini, S.T., & Riyadi, A., “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Al Falah Kecamatan Tapos Kota Depok,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (10 Agustus 2023): 247–255, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4487>.

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
	Sungai Tengah”, Skripsi, 2022. ¹⁵	<p>pembinaan dan bimbingan kepada siswa, (4) Setiap harinya selalu melakukan pemantauan pada siswa .</p> <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki konsep pembahasan penelitian yang serupa yakni keduanya membahas mengenai manajemen peserta didik dan kedisiplinan siswa. - Subjek penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama di jenjang MTsN/SMPN. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu hanya berfokus pada upaya, faktor penghambat, dan faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan manajemen peserta didik, kedisiplinan siswa, dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan.

¹⁵ Husna, N.E., “Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTsN 2 Hulu Sungai Tengah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
4.	Muhammad Syibly, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado”, Skripsi 2023. ¹⁶	<p>Temuan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan bahwa penerapan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik. Yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengelola segala hal terkait peserta didik, seperti memberikan bimbingan dan arahan dengan menerapkan kedisiplinan dan tata tertib madrasah, hingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan lainnya. <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki topik penelitian yang sejenis yakni keduanya mendeskripsikan terkait manajemen peserta didik. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu hanya berfokus pada manajemen kesiswaan dan implementasinya terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan tidak hanya melihat manajemen kesiswaan saja, tetapi juga memperhatikan kedisiplinan siswa itu sendiri

¹⁶ Syibly, M., “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado” (Skripsi, IAIN Manado, 2023).

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
		<p>dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek penelitian dilakukan di level pendidikan yang berbeda yakni penelitian terdahulu di tingkat MAN/SMAN, sedangkan penelitian penulis di tingkat MTsN/SMPN.
5.	<p>KMS Badaruddin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Babat Toman”, Jurnal Vol.11 No.1 April 2023.¹⁷</p>	<p>Temuan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Babat Toman menggunakan beberapa strategi dalam menumbuhkan disiplin siswa, seperti membuat peraturan yang jelas, memberikan teladan positif, memberikan bimbingan, berkomunikasi dengan orang tua siswa, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua penelitian membahas hal yang sama tentang kedisiplinan siswa di tingkat SMPN/MTsN.

¹⁷ Badaruddin, KMS., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Babat Toman,” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (9 April 2023): 61–71, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7248>.

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
		Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi yang dilakukan kepala sekolah, sementara penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada manajemen peserta didik.
6.	Hesti Malinda, “Proses Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Matholi’ul Falah Juwana”, Skripsi 2022. ¹⁸	Temuan Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan bahwa proses pembentukan kedisiplinan peserta didik dengan cara menerapkan tata tertib sekolah, hukuman atau sanksi, kesepakatan peraturan yang dibuat di dalam kelas, pembiasaan dari guru, kerjasama antara guru dengan orang tua, serta peraturan yang dibuat oleh orang tua yang membentuk kebijakan pembagian tugas pada anak dengan menerapkan peraturan tepat waktu, keharusan bersifat mandiri, dan membangun komunikasi yang baik pada anak.
		Persamaan:

¹⁸ Malinda, H., “Proses Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik Di MI Matholi’ul Falah Juwana” (Skripsi, IAIN Kudus, 2022).

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
		<p data-bbox="691 383 1353 544">- Kedua penelitian mengkaji mengenai kedisiplinan siswa.</p> <p data-bbox="691 544 1353 611">Perbedaan:</p> <ul data-bbox="691 611 1353 1182" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="691 611 1353 824">- Penelitian terdahulu dilakukan di jenjang MI/SD, sementara penelitian yang akan dilakukan di jenjang SMPN/MTsN. <li data-bbox="691 824 1353 1182">- Penelitian terdahulu lebih berfokus pada proses pembentukan kedisiplinan tanpa menekankan manajemen kesiswaan, sementara penelitian penulis berfokus dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.
7.	<p data-bbox="355 1216 675 1686">Bayu Ma'ruf Qoustaulani, Umiarso, dan Muhammad Yusuf, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa",</p>	<p data-bbox="691 1216 1353 1272">Temuan Penelitian:</p> <ul data-bbox="691 1272 1353 1597" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="691 1272 1353 1597">- Menyatakan bahwa manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. <p data-bbox="691 1597 1353 1653">Persamaan:</p> <ul data-bbox="691 1653 1353 1944" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="691 1653 1353 1798">- Kedua penelitian mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa. <li data-bbox="691 1798 1353 1944">- Subjek penelitian sama-sama dilakukan di jenjang SMP/MTsN.

No	Penulis, Judul, dan Tahun penelitian	Temuan Penelitian, Persamaan dan Perbedaan
	Jurnal Vol.5 No.3 Juli 2023. ¹⁹	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sementara penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. - Penelitian terdahulu menekankan pada pengaruh manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen peserta didik.

¹⁹ Qoustaulari, B.M., Umiarso, & Yusuf, M., “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 4 (2023): 656–681.